JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 2127-2136
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref : https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29723

SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DI SMP

Faridatul Istighfaroh[1*], Ana Kumalasari[2], Tasya Pradita Sari[3], Vita Nugrah Septiana[4]
[1,2,3,4]Administrasi Publik, Universitas Bojonegoro, Indonesia
faridatulistighfaroh@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan Bahasa Inggris di desa kecil sangat memprihatinkan, contohnya salah satu sekolah menengah pertama (SMP) berbasis pesantren di desa Jatirogo kabupaten Tuban masih kesulitan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris meskipun aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris sudah sangat banyak dan mudah diakses melalui handphone. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu aplikasi Bahasa Inggris yakni Duolingo dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa disana. Metode yang digunakan adalah sosialisasi di sebuah sekolah SMP berbasis pesantren yang ada di desa Jatirogo kabupaten Tuban. Jumlah yang ikut dalam sosialisasi adalah 90 orang. Hanya saja karena keterbatasan jumlah gadget (HP) yang bisa digunakan untuk praktik aplikasi Duolingo, maka peserta praktikum difokuskan pada kelas 7 saja yang berjumlah 26 orang. Adapun peserta lainnya tetap diberikan akses ke Duolingo diluar dari jadwal siswa kelas 7 sebagai tambahan pembelajaran namun tidak menjadi kelompok yang ditargetkan. Dalam sosialisasi ini dilakukan pretest saat sosialisasi dan posttetst dilakukan setelah satu minggu penggunaan aplikasi secara rutin untuk mengetahui keefektifan aplikasi Duolingo. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris sebesar 83% dari nilai rata-rata pretest 20-40 menjadi 45-65 saat posttest. Hal ini menunjukkan penggunaan aplikasi Duolingo berdampak positif bagi siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Inggris; Peningkatan Bahasa Inggris; Aplikasi Belajar Bahasa; Aplikasi Duolingo.

Abstract: *English language skills in small villages are very worrying, for example, one of junior high schools with the Islamic boarding school-based in Jatirogo village, Tuban district, is still having difficulty in improving English language skills even though there are many English learning applications available and easily accessible via mobile phone. This service aims to introduce one of the English applications, namely Duolingo, in improving the English language skills of students there. The method used was socialization at an Islamic boarding school-based junior high school in Jatirogo village, Tuban district. The number who took part in the socialization was 90 people. However, due to the limited number of gadgets (mobile phones) that can be used to practice the Duolingo application, the practicum participants focused on class 7 with 26 people. Other participants were given the opportunity to access Duolingo outside the class 7 schedule as additional learning but not as targeted group. In this program, a pre-test was carried out during socialization and a post-test was carried out after one week of regular use of the application to determine the effectiveness of the Duolingo application. The results show an increase with 83% in English language skills from an average pre-test score of 20-40 to 45-65 at post-test. This shows that using the Duolingo application has a positive impact on students.*

Keywords: *English skill; English Improvement; Learning Language Application; Duolingo Application.*

Article History:
Received: 13-02-2025
Revised : 03-03-2025
Accepted: 11-03-2025
Online : 22-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Di zaman globalisasi sekarang, kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat krusial. Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional dan juga menjadi aspek penting untuk dunia pendidikan maupun kerja. Namun, Indonesia sangatlah luas dan pendidikan dari negara berkepulauan ini masih sangat jauh dari kata setara (Zamhari, et al., 2023). Misalnya, pendidikan di desa, kota kecil dan kota besar sangatlah berbeda dalam hal kualitas, fasilitas, sarana penunjang, dan lain sebagainya. Di kota besar, kemampuan berbahasa Inggris sudah menjadi hal yang biasa bahkan untuk anak-anak TK atau SD disana (Fauzan et al., 2023). Sementara, di kota kecil seperti Tuban, kemampuan berbahasa Inggris masih dianggap *elit* dan *wah* sehingga tidak banyak siswa sekolah dasar atau bahkan siswa di sekolah tinggi yang mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Dalam hal ini, *speaking* menjadi salah satu kemampuan yang sangat menantang dan sulit bagi sebagaian besar siswa di kota kecil atau pedesaan (Munisah, 2021). Hal ini juga dialami oleh murid di salah satu SMP berbasis pesantren di desa Jatirogo kabupaten Tuban. Kebanyakan siswa disana bermukim di asrama sebagai santri dan salah satu program yang diunggulkan di pesantren tersebut adalah bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini tentu jadi sulit mengingat mereka masih belum paham bagaimana mendalami Bahasa Inggris dengan mudah dan efektif, salah satunya melalui aplikasi-aplikasi yang bermanfaat saat ini. Oleh karena itu, pengenalan aplikasi belajar Bahasa seperti Duolingo untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa patut dilakukan.

Kemampuan Bahasa Inggris sendiri terdiri dari empat macam yakni membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Kemampuan membaca dan menulis sudah banyak sekali diajarkan di sekolah formal. Adapun dua kemampuan yang saling berkaitan yakni mendengarkan dan berbicara justru sangat jarang dipraktikkan. Padahal seberapa banyak pun murid belajar Bahasa Inggris, kemampuan berbicara tetap menjadi tantangan dan perlu usaha yang luar biasa (Ork et al., 2024). Praktik berbahasa Inggris saat ini sudah tidak terbatas hanya didalam kelas dan dengan partner manusia tapi bisa juga menggunakan kecanggihan teknologi seperti ChatGPT (Muniandy & Selvanathan, 2024), atau aplikasi berbasis *mobile apps* yang bisa membantu menjadi partner virtual berbicara Bahasa Inggris (Benlaghrissi & Ouahidi, 2024).

Dalam hal ini, masalah bermula ketika kebanyakan siswa di desa Jatirogo mengeluhkan minimnya praktik dalam Bahasa Inggris dan kurangnya partner atau teman bicara dalam Bahasa Inggris. Hal ini didasarkan pada *mindset* orang bahwa berbicara harus dengan partner manusia dan ketergantungan pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam kelas sementara jumlah mata pelajaran Bahasa Inggris setiap minggunya hanya berlangsung beberapa jam saja. Lebih jauh lagi, kelas Bahasa Inggris,

terutama di sekolah formal, menitikberatkan pada penguasaan *reading, writing* dan *grammar* saja (Najwa & Ramadan, 2024), sehingga siswa hanya sebatas paham teori atau tata Bahasa atau sekedar menjawab pertanyaan dari teks-teks reading yang dipelajari. Kemampuan seperti *speaking,* yang harusnya sangat krusial justru di anak tirikan dan di nomor duakan sehingga muncul banyak kegiatan ektrakurikuler diluar sekolah untuk memberikan *exposure* tambahan pada Bahasa Inggris (Fauzan et al., 2023). Sekalipun ada sesi speaking didalam kelas Bahasa Inggris, kebanyakan hanya berisi praktik dialog, *conversation,* atau presentasi yang sudah jelas dibuat secara sengaja Padahal kemampuan Bahasa Inggris harus didapat dan dilakukan secara murni dan alami seperti kehidupan sehari-hari (Susini, 2020).

Karena isu tentang peningkatan Bahasa Inggris ini masih terus saja berlanjut di pendidikan formal, maka pengenalan aplikasi atau situs yang mendukung peningkatan kemampuan Bahasa Inggris harus dilakukan. Alasan seperti sedikitnya waktu untuk praktik Bahasa Inggris sampai alasan tidak adanya teman yang diajak berkomunikasi seharusnya tidak lagi berlaku di zaman yang penuh dengan teknologi dan digitalisasi. Penggunaan aplikasi belajar melalui *mobile phone* telah terbukti membawa dampak positif secara signifikan pada kemampuan Bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa terutama dalam peningkatan kosa kata, kemampuan mendengar dan keseluruhan kemampuan Bahasa Inggris (Ullah et al., 2024). Tidak hanya pada siswa di sekolah dasar atau tinggi, aplikasi Bahasa berbasih *mobile* juga memberikan manfaat pada mahasiswa di perguruan tinggi (Gou, 2023). Salah satunya adalah pemanfaatan aplikasi bernama Duolingo dengan fitur-fiturnya yang menarik untuk belajar Bahasa Inggris (Bahjet Essa Ahmed, 2016; Budiharto & Syahroni, 2020).

Hal ini juga didukung oleh peneitian-penelitian sebelumnya yang telah membuktikan penggunaan aplikasi Duolingo untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris (Aisyah & Hidayatullah, 2023; Lovantika, 2022; Nursyamsiah, 2021). Penelitian lain secara khusus melaporkan penggunaan aplikasi belajar Duolingo yang berkontribusi pada kemampuan *listening* (Putri & Islamiati, 2018), dan juga aplikasi Duolingo terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Aplikasi ini sebagai cara yang memadai untuk pembelajaran baru dan hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Lalu, fitur-fitur dalam Duolingo menarik dan membuat ketagihan pengguna sehingga dapat menstimulasi dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan menjadikan para siswa merasa nyaman dan menikmati belajar bahasa Inggris (Salsabila et al., 2025). Meskipun aplikasi pendukung untuk belajar Bahasa Inggris sangat banyak dan beragam -baik yang berbayar ataupun gratis- sudah mulai banyak bermunculan, ternyata di lapangan banyak siswa atau guru Bahasa Inggris yang tidak tahu tentang aplikasi-aplikasi tersebut. Apalagi siswa di desa atau kota kecil yang kebanyakan minim informasi

terbaru dan motivasi belajar. Sehingga, untuk menyelesaikan isu ini, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah mengadakan sosialisasi untuk pengenalan aplikasi-aplikasi yang bermanfaat ini pada siswa atau bahkan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Aplikasi Duolingo hadir sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa (Pradana et al., 2024). Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna berlatih 4 kemampuan bahasa Inggris meliputi *speaking, writing, reading* dan *listening* melalui berbagai fitur interaktif (Hardiyanto et al., 2023). Dengan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka (Chen et al., 2019).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa SMP di Jatirogo, Tuban melalui sosialisasi secara langsung dengan pemanfaatan aplikasi Duolingo. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dan mampu mengembangkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris secara mandiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Teknik peningkatan kemampuan Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Duolingo akan dilakukan melalui kegiatan berupa sosialisasi dan dilengkapi dengan pretest dan posttest untuk evaluasi. Click or tap here to enter text.Lokasi untuk pengabdian masyarakat ini adalah SMP Renjana Mulia yang terletak di desa atau kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Sekolah yang berbasis pesantren ini menerapkan Bahasa Inggris dan Bahasa asing lainnya (seperti Bahasa Arab atau Bahasa Mandarin) sebagai Bahasa keseharian untuk siswa SMP disana. Strategi yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini adalah melalui sosialisasi pengenalan aplikasi Duolingo. Dalam hal ini melibatkan murid SMP sebanyak 26 orang karena keterbatasan jumlah komputer atau *device* yang bisa digunakan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.

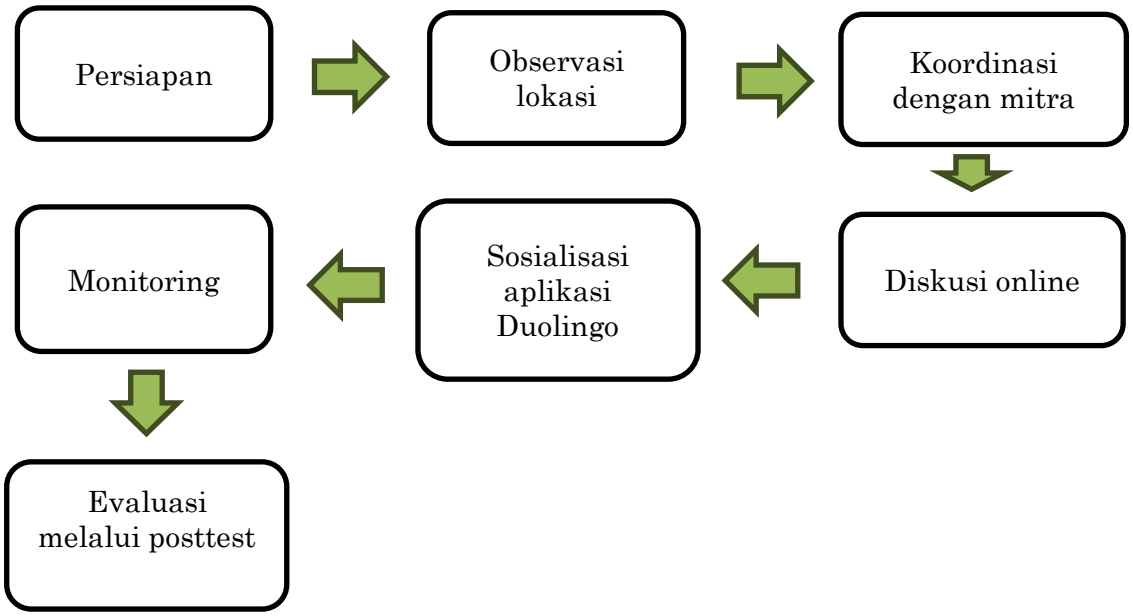

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Berikut ini adalah detail tahapan kegiatan dalam program ini.

1. Persiapan: Pembagian tugas, pembuatan materi, menyusun rincian sosialisasi dan menghubungi mitra
2. Observasi lokasi: setelah mendapatkan respon positif dari mitra, kami melakukan peninjauan lokasi
3. Koordinasi dengan mitra; meminta data tentang latar belakang peserta dan juga nilai Bahasa Inggris mereka sebagai gambaran awal.
4. Diskusi online: melalui sosial media berupa WhatsApp, kami melakukan diskusi dengan pemilik sekolah mitra tentang kesiapan sosialisasi.
5. Sosialisasi aplikasi Duolingo: siswa mendengarkan paparan tentang aplikasi Duolingo dan diberi kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkan Duolingo sekaligus melakukan pretest melalui *free practice Duolingo test.*
6. Monitoring: monitoring dilakukan dari jarak jauh oleh tim pengabdian dengan cara menghubungi guru Bahasa Inggris di lokasi untuk memastikan penggunaan aplikasi Duolingo setiap hari selama satu minggu.
7. Evaluasi: Siswa melakukan posttest setelah satu minggu penggunaan Duolingo menggunakan test yang sama

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan sosialisasi pengenalan aplikasi Duollingo didapatkan beberapa hasil dan pembahasan terkait kegiatan pengabdian peningkatan kemampuan Bahasa Inggris melalui aplikasi Duolingo di salah satu SMP di desa Jatirogo kabupaten Tuban.

1. Sosialisasi aplikasi Duolingo di SMP Renjana Mulia Desa Jatirogo Kabuopaten Tuban

Sosialisai dilakukan secara langsung di sekolah SMP Renjana Mulia dan diikuti oleh 90 peserta. Namun karena keterbatasan akses ke *Handphone* maka hanya 26 siswa dari kelas 7 yang dilibatkan untuk proses penggunaan aplikasi Duolingo. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan presentasi pengenalan aplikasi dengan menjelaskan apa saja fitur yang ada dalam aplikasi tersebut, bagaimana cara mengakses aplikasi, dan juga level apa saja dalam kemampuan Bahasa Inggris yang bisa diidentifikasi oleh aplikasi ini. Adapun kegiatan sosialisasi bisa dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Sosialisasi aplikasi Duolingo di SMP Renjana Mulia Tuban

Setelah memberikan sosialisasi dan juga memberikan kesempatan untuk para murid berdiskusi dan bertanya, tim pengabdian melanjutkan pada sesi *preliminary test* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum mengeksplor aplikasi Duolingo lebih dalam lagi selama seminggu kedepan. Dalam hal ini, para guru disana meminjamkan handphone mereka untuk dijadikan media dalam mengakses aplikasi dan begitu juga untuk pendampingan penggunaan aplikasi setiap hari selama satu minggu setelah sosialiasi. Adapun pretest dilakukan di dalam laboratorium komputer dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 3.

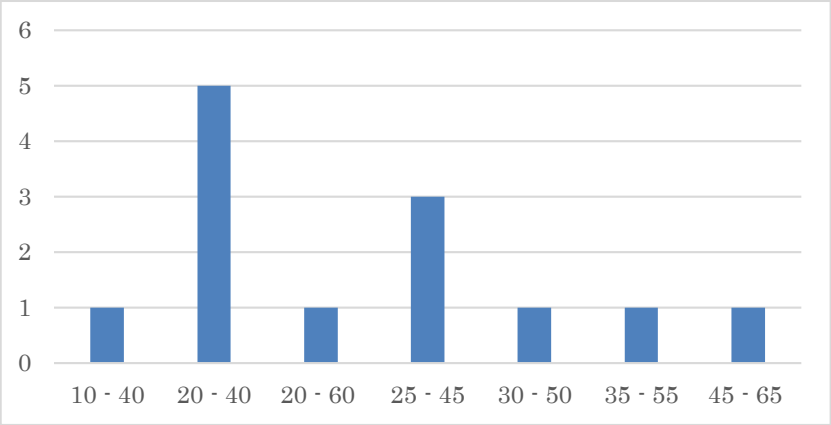

Gambar 3. Nilai Pretest Siswa SMP Renjana Mulia Tuban

Pada Gambar 3 didapatkan bahwa nilai rata-rata tertinggi hasil pretest adalah di angka 20-40 yang mana ini menunjukkan kemampuan yang sangat rendah oleh kebanyakan siswa kelas 7 dan *range* nilai tersebut berada di level *basic* yang mana sangat membutuhkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris lebih lanjut.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan cara memberikan kesempatan untuk murid SMP Renjana Mulia mengakses dan menggunakan aplikasi Duolingo lebih dalam selama satu minggu secara penuh dengan durasi akses selama 30 menit sampai 1 jam setiap harinya. Dalam hal ini, guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut melakukan pendampingan secara rutin dan memastikan siswa yang dilibatkan dapat mengakses aplikasi Duolingo secara baik. Evaluasi dilakukan setelah 1 minggu penggunaan aplikasi Duolingo. Siswa diberikan akses kembali untuk melakukan *free practice test* menggunakan test yang sama saat pretest dan didapatkan hasil seperti terlihat pada Gambar 4.

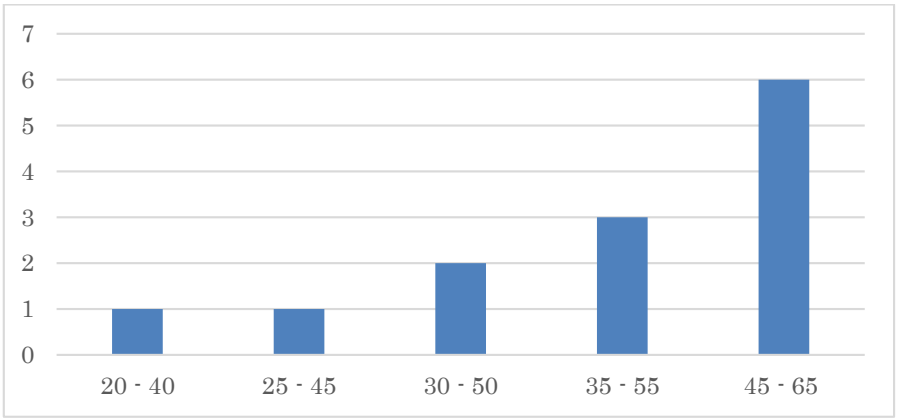

Gambar 4. Nilai Posttest Siswa SMP Renjana Mulia Tuban

Dari Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah memberikan *treatment* pada murid SMP untuk menggunakan aplikasi Duolingo. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata

meningkat menjadi 45-65 dan lebih tinggi dibanding nilai pretest. Meskipun, pada range ini masih dalam level basic namun adanya peningkatan angka menunjukkan perubahan yang positif pada kemampuan Bahasa Inggris siswa melalui aplikasi Duolingo.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Adapun kendala yang dialami selama proses sosialisasi adalah koneksi internet yang kurang stabil selama masa penggunaan aplikasi Duolingo sehingga hal ini menghambat kelancaran siswa dalam melakukan pretest. Kemudian, keterbatasan jumlah *device* yang bisa digunakan untuk mengakses aplikasi juga menjadi masalah karena sangat membatasi fleksibilitas siswa dalam mengakses dan mengeksplor isi dan fitur dari aplikasi. Dan yang terakhir adalah email, untuk mengakses aplikasi duolingo, pengguna harus masuk menggunakan email sementara banyak siswa yang belum memiliki email sehingga ini juga mempengaruhi proses kelancaran penggunaan aplikasi juga dan dalam hal ini, banyak dari mereka yang sementara menggunakan email guru mereka untuk mengakses aplikasi.

Untuk solusinya, sekolah harus menyediakan WIFI atau koneksi internet yang lebih bagus dengan cara meningkatkan kecepatan internet melalui peningkatan paket *internet speed per GB (gigabyte*). Kedua, untuk penggunaan *device,* sekolah seharusnya memperbaiki lab komputer dengan menyediakan komputer yang lebih memadai dan lengkap dengan *earphone*-nya untuk sesi listening dan disertai dengan google yang ter-update. Terakhir, untuk email, guru-guru di sekolah seharusnya sudah menganjurkan siswa untuk membuat email sendiri karena kepemilikan email sangat penting untuk pendaftaran aplikasi apapun saat ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Duolingo memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris di SMP Desa Jatirogo. Peningkatan skor yang cukup signifikan sebesar 83% antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif dalam mengajarkan kosakata untuk berkomunikasi dan struktur dasar bahasa. Namun, untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi, bimbingan tambahan dan penggunaan aplikasi pembelajaran lain mungkin diperlukan. Pengabdian selanjutnya disarankan untuk fokus ke peningkatan salah satu skill Bahasa Inggris secara lebih spesifik dan mendalam melalui aplikasi Duolingo atau melalui aplikasi bebeda yang berbasis *mobile apps* lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, N., & Hidayatullah, M. (2023). Implementasi Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *6.*(1), 44–59.

Astarilla, L. (2018). University students' perception towards the use of Duolingo application in learning English. *Conference ProceedingsCelSciTech-UMRI 2018Vol 3-Sep2018ISSN: 2541-3023LP2M-UMRIEDU -1University Students'Perceptiontowardsthe Useof Duolingo Application InLearning English*, 1–9.

Bahjet Essa Ahmed, H. (2016). Duolingo as a Bilingual Learning App: A Case Study. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2814822

Benlaghrissi, H., & Ouahidi, L. M. (2024). The impact of mobile-assisted project-based learning on developing EFL students' speaking skills. *Smart Learning Environments*, *11*(1), 18. https://doi.org/10.1186/s40561-024-00303-y

Budiharto, R. A., & Syahroni, A. W. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 339–346. https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.374

Chen, C.-M., Chen, L.-C., & Yang, S.-M. (2019). An English vocabulary learning app with self-regulated learning mechanism to improve learning performance and motivation. *Computer Assisted Language Learning*, *32*(3), 237–260. https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1485708

Fauzan, U., Muklis, M., Hadijah, S., Noor, W. N., Samu, L. O., Aulia, R., Safitri, D., Auliya R, A., Dani, S. A., & Zulfikar, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui English Course. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 111. https://doi.org/10.21093/simas.v1i2.7129

Gou, P. (2023). Teaching english using mobile applications to improve academic performance and language proficiency of college students. *Education and Information Technologies*, *28*(12), 16935–16949. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11864-9

Hardiyanto, M. R. P., Pahlevi, G., & Nugroho, M. F. (2023). Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo Terhadap Popularitasnya. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, *3*(1). https://doi.org/10.20885/snati.v3i1.28

Lovantika, E. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaaan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 43 Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 478–486.

Muniandy, J., & Selvanathan, M. (2024). ChatGPT, a partnering tool to improve ESL learners' speaking skills: Case study in a Public University, Malaysia. *Teaching Public Administration*. https://doi.org/10.1177/01447394241230152

Munisah, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui Program Teras Belajar Di Desa Kota Negara Ilir. *Edukasi Lingua Sastra*, *19*(1), 24–30. https://doi.org/10.47637/elsa.v19i1.328

Najwa, S., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(9), 9372–9377. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5363

Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan Media Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, *8*(1), 67. https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3251

Ork, Y., Chin, P., Ban, T., & Em, S. (2024). Factors Causing Students' Challenges in Learning English Speaking Skills: A Review. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4806990

Pradana, A., Putra, D. A., Alzuhdi, M. N., & Pramana, A. (2024). Penggunaan Aplikasi Belajar Duolingo untuk Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *3*(2). https://doi.org/10.37676/jdun.v3i2.6307

Putri, L. M., & Islamiati, A. (2018). Teaching listening using Duolingo application. *Journal of English Education*, *1*(4), 460–465.

Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2025). Literature Review: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Duolingo Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal EMPATI*, *13*(4), 302–312.

Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, *1*(2), 37–48. https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48

Ullah, S., Yousuf, M., & Ahsan, M. (2024). Exploring the Role of Mobile Phone Applications in Improving Foreign Language Learners' Vocabulary Stuff. *International Research Journal of Management and Social Sciences*, *5*(1), 406–422.

Zamhari, Z., Noviani, Dwi., & Zainuddin, Z. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *1*(5), 01–10. https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42